

Determinan Audit *Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Veronika Sianturi^{1*}, Adanan Silaban²

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 20. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui observasi tahun penelitian adalah sebanyak 126 sampel yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Solvabilitas; Audit Delay.

Abstract. This study aims to analyze the effect of profitability, company size and solvency on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021. Data analysis techniques in this study used Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression Analysis Tests and Hypothesis Tests. Data processing in this study used the SPSS (Statistics Package for the Social Sciences) software version 20. The number of samples obtained from the data collected through observation in the year of the study were 126 samples taken using the purposive sampling method. The results showed that profitability had a negative and significant effect on audit delay, but firm size had a positive and significant effect on audit delay, while solvency had no effect on audit delay.

Keywords: Profitability; Company Size; Solvency; Audit Delay.

* Author. Email: veronika.sianturi@student.uhn.ac.id^{1*}, adanansilaban@uhn.ac.id²

Pendahuluan

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan ekonomi (Siallagan, 2020). Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti andal, akurat dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Menurut (Nuur *et al.*, 2017), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan syarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dapat menyebabkan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Adapun fenomena *audit delay* yang terjadi yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, yaitu terbukti dari catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa 30 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan periode 2019 hingga batas waktu yang ditentukan, yakni 30 juli 2020. Otoritas bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan-perusahaan tersebut CNN Indonesia (Indonesia, 2020).

Profitabilitas menjadi faktor penyebab *audit delay* yaitu profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Ukuran perusahaan menjadi faktor penyebab *audit delay* karena perbedaan manajemen perusahaan antara perusahaan yang berskala besar, menengah dan kecil memiliki perbedaan prinsip. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Audit delay perlu diteliti agar perusahaan tidak terlambat dalam melakukan audit laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan tidak terlambat dipublikasi dan dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan dengan tepat waktu.

Penelitian terdahulu telah banyak menguji pengaruh berbagai variabel terhadap *audit delay*. Penelitian kali ini akan menguji tiga variabel yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas. Berdasarkan penelitian Indriani (2020) yang berjudul pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan adalah profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan untuk hasil penelitian secara simultan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Al., 2015) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan sejalan dengan penelitian Zulaikha (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Al (2015) yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI (2015-2020). Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* dan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, komite audit dan opini audit. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, komite audit dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lain

yang membuat peneliti tertarik meneliti di perusahaan manufaktur ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan *profit* yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Adapun alasan peneliti memilih metode *purposive sampling* yaitu karena *purposive sampling* sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi dan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian.

Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan oleh peneliti. Peneliti sebelumnya, tetapi terdapat adanya ketidakkonsistenan hasil peneliti satu dengan peneliti lainnya yang menunjukkan bahwa penelitian ini perlu diuji kembali. Untuk itu, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tinjauan Literatur

Teori Keagenan (*Agenci theory*)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Ariyanti & Sapari, 2017). Indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan.

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya penyelesaian

audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Menurut Zulaikha (2022) *Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*Audit Delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan jika tidak tersedia pada saat diperlukan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan.

$Audit\ delay = \text{Tanggal Laporan audit} - \text{tanggal tutup buku laporan keuangan}$.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi kabar baik. Maka, Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan *good news* bagi perusahaan, memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan dan akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek.

Ukuran Perusahaan

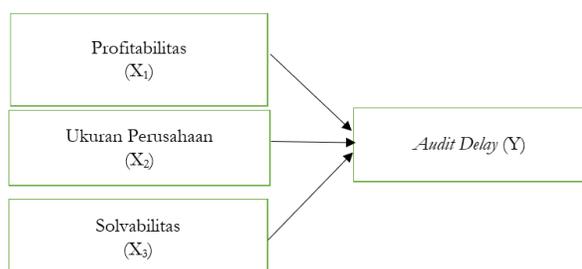
Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total *assets* atau total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor

harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendapat bukti yang mendukung pendapat yang akan diberikan.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada saat perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan, Elvienne (Zulaikha, 2022).

Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, Rachmawati, (A. S. dan Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti, Devi Eka (2016) dan Indra Kurniawan & Laksito (2015) yang

menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini diduga Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka dari uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Perusahaan besar akan mampu menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dari pada perusahaan kecil. Karena perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif dalam menangani masalah *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dipantau secara ketat oleh investor, pemerintah dan juga pengawas permodalan. Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan. Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil, (Nur Aditya, 2014).

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Nuur *et al.*, (2017) dan Nur Aditya (2014) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Semakin tinggi solvabilitas maka pihak

manajemen akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor mengenai laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi akan menunjukkan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor, sehingga perusahaan akan menunda publikasi dari laporan keuangan dan cenderung mengulur waktu dalam proses audit.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Zulaikha (2022) dan Fanny *et al.*, (2019) yang menyimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini diduga Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dari uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021, dengan mengamati dan menganalisis objek penelitian terdiri atas variabel-variabel yang

diteliti yaitu variabel Profitabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂) dan Solvabilitas (X₃), sedangkan variabel *Audit delay* (Y) merupakan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 yang berjumlah 232 Perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang telah memenuhi kriteria sehingga diperoleh sebanyak 42 Perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sumber data yaitu diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dari situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan. Setelah semua data telah terkumpul, selanjutnya data diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical for Social Science) versi 20. Kemudian, dilakukan semua pengujian yaitu dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yaitu uji t (uji parsial) dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Berikut tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	126	.00	.22	.0367	.03554
Total Aset	126	26.14	79.81	33.5336	23.17175
DER	126	.07	6.06	.9779	.93214
Audit Delay	126	33.00	89.00	65.7937	13.52113
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Output SPSS, 2020.

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian ada sebanyak 126 data. Hasil uji statistik deskriptif dapat diperoleh dari hasil statistik deskriptif setiap variabel penelitian. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum 0,22 dengan rata-rata

sebesar 0,0367. Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Log(Total Aset) memiliki nilai minimum 26.14 (26 triliun) dan nilai maksimum sebesar 79.81 (80 triliun) dengan rata-rata sebesar 33.5336 (34 triliun). Variabel Solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum

sebesar 6,06 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9779. Sedangkan Variabel *Audit Delay* diukur dengan Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan, memiliki nilai minimum yaitu 33 hari dan nilai maksimum yaitu 89 hari dengan nilai rata-rata 65,7937 hari.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik yang ditandai dengan data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Data terdistribusi secara normal dibuktikan dengan uji klmogorov smirnov test yaitu kriteria pengujian yakni apabila data memiliki nilai koefisien *Asymp.Sig (2-tailed)* pada *output kolmogorov-smirnov test* > (lebih besar) dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka data tersebut terdistribusi normal. Pada uji normalitas yang dilakukan didapatkan nilai signifikan sebesar 0,075. Sehingga data berdistribusi normal.

Pada uji multikolinieritas dengan menggunakan alat statistic *Variance infalation Factor* (VIF), yaitu jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas yang dilakukan didapatkan hasil yaitu setiap variabel independent memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Pada uji heterokedastisitas, pengujian ini dapat dilakukan dengan metode glesjer yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel independen. Pada uji heterokedastisitas yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi dependen nilai Absolut Ut(AbsUt). Setiap variabel independennya memiliki signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pada uji autokorelasi, dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu jika nilai $dU <$

$DW < 4 - dU$. Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,074. Nilai tersebut lebih besar dari dU (1,7582) dan lebih kecil dari $4 - dU$ ($4 - 1,7582 = 2,2418$).

$dU < DW < 4 - Du = 1,7582 < 2,074 < 2,2418$). Maka, didapat kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Karena data penelitian sudah memenuhi seluruh asumsi klasik, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t dan uji determinasi koefisien (R^2). Pada uji t (uji parsial) yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap dependen. Pada uji t yang dilakukan didapatkan hasil, untuk t tabel yang diperoleh yaitu sebesar 1,657. Maka, untuk variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 dan nilai t hitung sebesar 5,626, maka variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,000 dan nilai t hitung sebesar 2,523, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan pada variabel solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,062 dan nilai t hitung sebesar 1,368, maka variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,257 atau 25,7%, diartikan bahwa hanya 25,7% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini dan sisanya 74,3% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya.

Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	175.521	42.844		4.097	.000
ROA	-86.387	15.356	-.437	-5.626	.039
Log(Total Aset)	7.991	3.167	.195	2.523	.000
DER	1.624	.584	.215	1.368	.062

Sumber : Hasil Pengujian SPSS.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 2 setelah maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Audit\ Delay = 175,521 - 86,387\ Profitabilitas + 7,991\ Ukuran\ Perusahaan + 1,624\ Solvabilitas.$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, terdapat 3 (tiga) hipotesis (profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas) adapun dua hipotesis (profitabilitas dan ukuran perusahaan) diterima sedangkan satu hipotesis (solvabilitas) ditolak.

Berikut hasil pembahasan yang lebih rinci mengenai masing-masing variabel:

Hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin cepat audit delay yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang mendapatkan laba tidak mempunyai alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan *good news* yaitu prestasi yang dicapai perusahaan cukup menggembirakan, sehingga perusahaan mengalami *audit delay* yang lebih pendek.

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar, jumlah sampel yang harus diambil akan semakin besar dan proses audit yang ditempuh akan semakin banyak dan semakin lama.

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. dikarenakan tingkat utang

yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan lama tidaknya penyampaian laporan keuangan dalam hal ini *audit*. Perusahaan yang memiliki utang yang besar belum tentu memiliki audit delay yang panjang dibanding perusahaan yang memiliki utang yang kecil dan perusahaan dengan total utang yang besar maupun total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,039 dan nilai t hitung > t tabel (5,626 > 1,657). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke 1 (H₁) diterima.
- 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung > t tabel (2,523 > 1,657). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke 2 (H₂) diterima.
- 3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,062 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel (1,368 < 1,657). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke 3 (H₃) ditolak.

Daftar Pustaka

- Al., yohana T. V. A. S. at. (2015). The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021) Universitas Widyagama Malang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada. *Wnceb*, 1(1), 444–454.
- Ariyanti, R., & Sapari. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Liquid 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–24.
- Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Sukmasari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 15–22
- Indonesia, C. (2020). Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten Didenda BEI Rp. 150 Juta. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200813143150-92-535339/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-didenda-bei-rp150-juta>.
- Indriani, A. dan A. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205.
- Nur Aditya, A. dan A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 334–342.
- Nuur, M., Thoha, F., & Si, M. (2017). Pengaruh Financial Distress , Leverage , Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).
- Prameswari, A. S. dan, & Yustrianthe, H. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Akuntansi: Vol. XIX (Issue 01)*.
- Siallagan, H. (2020). Teori Akuntansi. Edisi Pertama Medan: LPPM UHN Press
- Zebriyanti, Devi Eka, S. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–18.
- Zulaikha, T. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Kajian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(14), 1-15.